

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUKAN POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON

Maximus Milian^{1*}, Ratna Kusumawardani¹, Mukhamad Nurhadi^{1,2}

¹Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* maximusmilian13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) berbantuan poster pada pokok bahasan hidrokarbon terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini digolongkan kedalam jenis *quasy experimental*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 dan XI-2 yang masing-masing berjumlah 35 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengaruh perlakuan diukur dengan membandingkan data hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan uji t. Uji normalitas data dan uji homogenitas varian menggunakan uji F dilakukan sebelum uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen signifikan ($\alpha=0.05$) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Jadi terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan poster terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda.

Kata kunci: *student teams achievement division*, kooperatif, media

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pelajaran yang erat kaitannya dengan alam sekitar kita. Kimia adalah salah satu mata pelajaran IPA yang dianggap sulit oleh siswa dan sebagian besar siswa kurang berminat untuk mempelajarinya secara lebih mendalam. Tanpa minat dan motivasi belajar yang tinggi, maka konsep-konsep kimia sulit dipahami siswa dengan baik. Pemahaman yang benar terhadap konsep kimia berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mempelajari kimia menuntut siswa menemukan dan memahami peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari dan memahami hakikat materi serta perubahannya. Oleh karena itu, dalam mempelajari kimia, siswa tidak hanya sekedar mengetahui konsep tetapi dapat

menemukan fakta dan konsep serta dapat menerapkannya.

Siswa sering mempelajari materi kimia dengan menghafal untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Cara menghafal tidak selalu dapat digunakan dalam mempelajari materi kimia. Akibatnya siswa sulit memahami dan mengaplikasikan konsep serta teori yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh materi kimia yang tidak mudah dipahami oleh siswa adalah materi hidrokarbon. Materi hidrokarbon menekankan pada pemahaman dan analisa yang tinggi, siswa diharapkan dapat menggunakan pola pikir yang terstruktur, sistematis, dan aktif dalam memahami konsep hidrokarbon.

Faktor lain dari penyebab kurangnya pemahaman siswa adalah kurang variatifnya model dan media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga pembelajaran kimia tidak menarik minat para siswa (Nurhadi, 2004). Model pembelajaran sangat mempengaruhi siswa dalam memahami dan menemukan fakta baru dalam materi yang diajarkan. Untuk itu perlu digunakan model dan media pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman konsep belaka tetapi juga menuntut siswa untuk mampu mengembangkan dirinya melalui kegiatan diskusi, dengan model diskusi yang berlandaskan pada teori konstruktif yang bertujuan untuk mengaktifkan dan mengembangkan nalar siswa. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD, tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku (Sudjana, 2009). Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Malang pada pokok bahasan hidrolisis garam (Fitri, 2012).

Selain dengan model pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran juga penting dalam hal keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru di kelas, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah poster. Media poster dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Karena proses belajar merupakan sebuah proses komunikasi antara siswa dan guru, maka poster disini berkedudukan sebagai media dari proses komunikasi tersebut. Penerapan media poster dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Gondangrejo pada materi pokok kesetimbangan kimia (Rizza, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan poster pada pokok bahasan hidrokarbon terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda tahun ajaran 2017/2018.

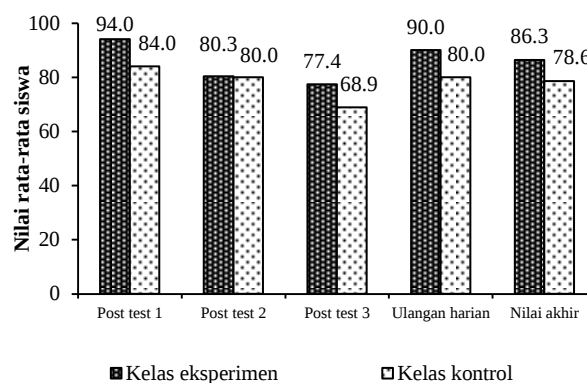
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah jenis *quasy experimental*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh siswa kelas

XI IPA 1 (kelas eksperimen, 36 siswa) dan siswa kelas XI IPA 2 (kelas kontrol, 36 siswa). Siswa kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan poster sedangkan siswa kelas kontrol diajar menggunakan model pembelajaran langsung. Data yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan. Data tersebut diperoleh dari 20% nilai post test pertemuan pertama, 20% nilai post test pertemuan kedua, 20% nilai post test pertemuan ketiga dan 40% nilai ulangan harian. Adanya pengaruh perlakuan diuji menggunakan uji t. Data homogenitas sampel menggunakan data hasil belajar siswa pada materi sebelumnya dan diuji menggunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai rata-rata siswa kelas eksperimen, kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan poster dan nilai rata-rata siswa kelas kontrol, kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung, pada setiap pertemuan, ulangan harian dan akhir (hasil belajar siswa) pada pokok bahasan hidrokarbon disajikan dalam grafik yang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata siswa setiap pertemuan, ulangan harian dan akhir (hasil belajar) pokok bahasan hidrokarbon kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan Gambar 1. Tampak bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa kelas kontrol, baik untuk nilai setiap pertemuan, nilai ulangan harian maupun nilai akhir (hasil belajar siswa). Tingginya nilai siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada kelas ini sudah sangat baik. Selama proses belajar siswa kelas eksperimen terlatih memecahkan masalah. Siswa juga terlatih menciptakan kreatifitas dalam kelompoknya dengan cara saling berbagi, merespon dan berkomunikasi dengan siswa lainnya dengan bantuan media poster sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan tertentu.

Penghargaan kelompok dalam model STAD berupa pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-masing kelompok sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok. Predikat ini menjadi motivator bagi siswa untuk menjadikan kelompoknya sebagai yang terbaik di kelas. Kondisi ini menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara siswa. Pemberian penghargaan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi tinggi yang ada pada diri siswa memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran. Penerapan penghargaan kelompok pada model pembelajaran STAD dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Hidayah, 2013).

Penerapan media poster dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa (Febryanti, 2015). Media poster memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang yang sama, menyampaikan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama. Poster membuat siswa lebih aktif terutama saat melakukan pengamatan dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan guru dalam kelompok. Poster meningkatkan daya tarik siswa dalam suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih efektif terhadap keaktifan siswa dibandingkan model pembelajaran langsung (Rizza, 2015).

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan poster pada pokok bahasan hidrokarbon berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda tahun ajaran 2017/2018.

UCAPAN TERIMAASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja samanya kepada SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanti, I. (2015). *Efektivitas penggunaan media poster*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri, A. dkk, (2012). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Division) pada siswa kelas XI IPA SMAN 9 Malang (Materi hidrolisis garam)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayah, E. dkk. (2013). *Penerapan model pembelajaran Student Teams Achivement pada siswa kelas XI IPA SMAN 2 (larutan penyangga)*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya*. Malang: UM Press
- Rizza, M. dkk. (2015). *Penerapan Media Poster Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN Gundangrejo (Kesetimbangan Kimia)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.